

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VII
SMP NEGERI 3 RENGAT MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh
Isti Mardiah
SMP Negeri 3 Rengat
Email : hasni65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan metode yang digunakan tidak bervariasi sehingga membuat anak bosan sehingga jumlah rata-rata anak pada prasiklus tidak mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII melalui penggunaan media gambar di SMP Negeri 3 Rengat. Pelaksanaan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan,. Pada pertemuan awal hasil siswa masih kurang berhasil karena hanya 45% siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan, setelah dilakukan refleksi pada siklus I jumlah siswa meningkat dari 65,51% dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 89%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rengat tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Media Gambar, IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengajar IPS tidaklah mudah. Mengajarkan IPS tidak hanya berupa hafalan materi akan tetapi meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan juga nilai. Oleh karena itu mengajarkan IPS harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar semua aspek yang menjadi tujuan IPS dapat tercapai. Strategi tersebut meliputi metode pembelajaran dan media pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ke siswa. Agar penyampaian materi tersebut lebih mudah diterima dan dipahami siswa diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar agar peserta didik mampu memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu pemilihan media harus mempertimbangkan faktor-faktor antara lain faktor siswa, materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 2010 : 204-206).

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa senang belajar, siswa tidak cepat bosan dan materi yang disampaikan guru pun akan lebih mudah dipahami siswa. Akan tetapi kalau melihat realita saat ini, masih banyak guru yang belum maksimal dalam menerapkan berbagai metode dan juga media pembelajaran dalam mengajarkan materi IPS. Mereka hanya menggunakan ceramah, buku paket dan buku latihan soal-soal saja dalam pembelajaran. Keadaan tersebut tentu saja membuat siswa merasa jenuh dan tidak

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ulangan harian I IPS kelas VII yang berjumlah 29 siswa adalah: 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 11 siswa memperoleh nilai KKM dan di atas KKM. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran IPS di kelas VII dianggap sulit, banyak hafalan, materinya terlalu banyak dan cara penyampaian materinya pun kurang menarik perhatian siswa. Guru terbiasa menyampaikan materi dengan bercerita berdasarkan buku teks saja.

Dengan demikian dalam belajar IPS, siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran IPS berlangsung. Ada siswa yang mengeluh kesulitan, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang asyik bermain dengan mainannya, ada yang melamun bahkan ada yang mengantuk. Ketika disuruh mengerjakan soal siswa tidak antusias mengerjakan karena mereka tidak tertarik dan menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang sulit. Akibatnya hasil belajar IPS siswa menjadi menurun karena semakin rendah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, makin rendah pula hasil belajarnya. Berbeda ketika siswa mengikuti pembelajaran IPA. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar IPA. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran IPA, siswa antusias, aktif dan tertarik. Beberapa cara menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS adalah dengan menggunakan media gambar karena penggunaan media gambar tidak diterapkan di SMP Negeri 3 Rengat, padahal media gambar merupakan media yang mudah didapat, murah dan banyak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar di kelas VII SMP Negeri 3 Rengat ?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar di kelas VII SMP Negeri 3 Rengat sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

a. Bagi Siswa

1. Memotivasi siswa dalam belajar IPS sehingga hasil belajar IPS meningkat .
2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS proklamasi kemerdekaan sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

1. Memberikan arah dan pedoman bagi guru SD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS yang efektif khususnya dengan menggunakan media gambar.
2. Mengembangkan potensi guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang menarik dengan menggunakan media gambar.
3. Memberikan kontribusi positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Rengat .

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan anak didik dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar.

KAJIAN PUSTAKA**Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Banyak ahli yang berpendapat mengenai belajar. Menurut (Yatim Riyanto, 2009:5) pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Berdasarkan Hamalik, (2011: 27) belajar adalah memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas belajar dapat disimpulkan sebagai usaha seseorang untuk meningkatkan ilmu, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dan dapat diperoleh dimana saja sebagai bekal pengalaman yang dapat berguna untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan suatu proses belajar dapat ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routinized*, dan *routinized*.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Media Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah tidak dapat terlepas dari media pembelajaran. Media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Arsyad (2007: 3) menjelaskan bahwa menurut Association for Educational Communication and Technology tertulis bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Danim (2010: 7) menyatakan bahwa media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pengembangan pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sanjaya (2012: 61) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang mememanfaatkannya. Dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak selalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran gurupun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi yang disusun secara terencana, yang dapat menarik dan merangsang peserta didik untuk meningkatkan pemahaman sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kajian IPS

Secara umum pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosial merupakan fokus kajian dari IPS.

Menurut Winataputra (2008:1.45) mengungkapkan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Rosdijati,dkk (2010: 58) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

dengan isu sosial. Trianto (2010: 171) mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS disekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar Siswa.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 3 Rengat pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kurun waktu 2 Bulan, yakni Februari hingga Maret 2017. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 29 Siswa terdiri dari 16 orang siswa putra dan sebanyak 13 orang siswa putri dengan tingkat kemampuan akademik relatif sama.

Faktor yang Diselidiki

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu; akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan menggunakan.
2. Faktor guru, yaitu; akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran.
3. Faktor sumber pelajaran, yaitu; dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan.

Prosedur Penelitian

Yang menjadi prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak dengan menggunakan pola Siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 atau 3 kali pertemuan dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang di sesuaikan dengan standar penilaian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. "Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi. Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan untuk setiap siklus.

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rengat. Data dalam penelitian ini terdiri atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun Tehnik pengumpulan data yaitu Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri. Teknik pengumpulan data yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti,

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Indikator Kinerja

Sebagai stándar keberhasilan penelitian ini adalah merujuk pada stándar KKM yang sudah ada di SMP Negeri 3 Rengat, yaitu meningkatkan Aktivitas terhadap materi pelajaran dalam hal ini hasil belajar siswa pada pelajaran IPS,

yaitu apabila ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan apabila mendapatkan skor nilai 75 ke atas, dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila memenuhi ketuntasan 75%.

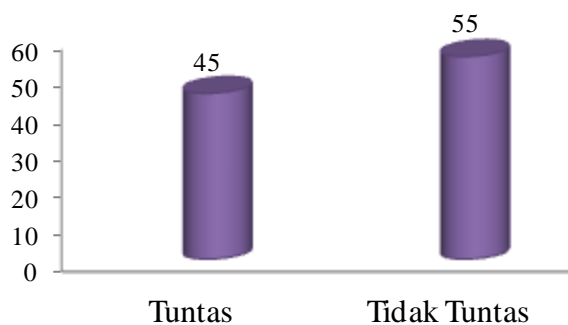
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media gambar di kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia di SMP Negeri 3 Rengat. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 2x pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data awal pada pra siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Persentase Ulangan Harian Pra Siklus



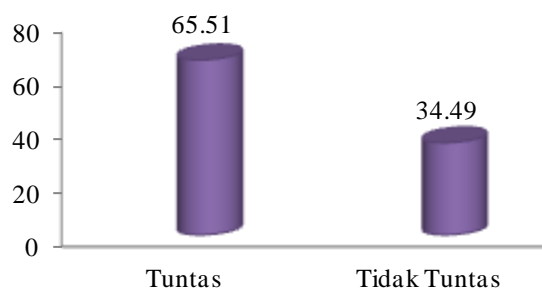
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa hanya 45%, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ips materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia.

Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 Oktober 2016, Siswa agak ramai saat pelajaran siswa bersemangat dan antusias ketika mengamati media gambar. Ada beberapa siswa saja yang tidak mencatat hal-hal yang penting. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dari skor akhir siklus I yang lebih baik dari skor tes sebelumnya. Jadi pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat. Dalam proses pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Hasil UH pada Siklus I dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Persentase Siklus I



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar kelas pada siklus I telah mencapai 65.51% (19 siswa), tetapi hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% dari seluruh kelas.

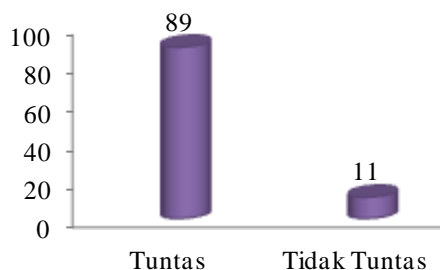
Perlu dilakukan siklus 2, karena sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Selain itu ketuntasan penelitian ini adalah 75%. Jadi ada beberapa siswa yang harus tuntas dan ini jelas perlu ada perbaikan pada siklus 1 dan akan dilaksanakan siklus 2 untuk meningkatkan hasil siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 Oktober 2016, pada siklus II ditemukan bahwa .Siswa agak ramai ketika penempelan media. Ada beberapa siswa yang bermain sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru. Hasil belajar siswa didasarkan pada hasil post test siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada test sebelumnya berarti pemahaman siswa terhadap materi meningkat.

Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik, ini menunjukkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil UH pada Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Persentase Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar pada siklus telah naik menjadi 89% (26 siswa) dengan ini berarti persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan oleh yaitu 75%. Maka peneliti memutuskan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Dengan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II yang didapat siswa sesudah tindakan, didapatlah jumlah ketercapaian indikator pada ulangan harian I pada siklus I yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 19 orang siswa (65.51%) dari total 29 orang siswa di kelas lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH 2 di siklus II naik menjadi 26 orang (89%) dari total 29 orang siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis data yang dideskripsikan diatas telah menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajara ini siswa dapat saling berinteraksi dengan temannya, kerjasama, berdiskusi dan saling tukar informasi, siswa yang pintar dapat membantu siswa yang lemah sehingga mereka dapat melakukan aktivitas belajar, baik secara mandiri maupun berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada aktivitas siswa terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan, seperti pada pertemuan pertama, masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam mengerjakan LKS, sehingga guru kesulitan dalam mengarahkan mereka. Guru beranggapan bahwa peserta didik baru pertama kali mengalami pembelajaran seperti ini, dalam mengerjakannya. Namun setelah mengalami beberapa pertemuan, tepatnya pada pertemuan ketigapeserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran ini. Terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang kebingungan dalam mengerjakan LKS.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rengat khususnya pada materi kehidupan pada masa praak sara di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dilihat dari hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 65,51% pada siklus 1 meningkat jadi 89% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti menyarankan bagi guru dapat mempelajari dan memahami agar mampu menggunakan media yang sesuai dalam proses belajar mengajar IPS, serta guru agar selalu mencoba dan meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga agar guru selalu mengikuti KKG untuk menambah pengetahuan guna meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nani, Rosdijati. dkk. 2010. *Praktik Paikem IPS SD*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka..